

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PELATIHAN DI LKP IONS YOGYAKARTA

INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS INFLUENCING MOTIVATION TO PARTICIPATE IN COOKING TRAINING AT IONS YOGYAKARTA

Oleh : Mentari Angeline Tri Setiana, Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : mentariangelinets@gmail.com

Andian Ari Anggraeni, M.Sc

Dosen Pembimbing Pendidikan Teknik Boga

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui faktor internal yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONS Yogyakarta (2) Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONS Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Penelitian dilakukan di LKP IONS yang berada di Jl C Simanjuntak No 50 Yogyakarta. Populasi penelitian adalah para siswa IONS Culinary College yang menjalani kursus memasak selama bulan April 2017. Pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh sebanyak 31 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan angket. Validasi instrumen dilakukan dengan *expert judgement*. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Faktor internal yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONS Yogyakarta yaitu bakat 100%, intelegensi 97%, minat siswa 94%, cita-cita/aspirasi siswa 84%, kebutuhan siswa 81%, kemampuan dasar 74%, dan keadaan atau kekuatan fisik siswa 52%. (2) Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONS Yogyakarta yaitu guru 100%, staff administrasi dan waktu pelatihan memasak 97%, fasilitas 94%, teman sekelas 87%, media pembelajaran 84%, keluarga 74%, tempat pelatihan 68% dan masyarakat/tetangga/teman sebaya 29%, dan udara/cuaca 10%

Kata kunci: Motivasi, Faktor Internal, Faktor Eksternal

Abstract

The purpose of this research are: (1) To find out the internal factors that influence the motivation of participants to participate in cooking training at IONS Yogyakarta (2) To find out the external factors that influence the motivation of participants to participate cooking training at IONS Yogyakarta. This research uses descriptive method with survey techniques (descriptive surveys) and quantitative approaches. The research was conducted in IONS Yogyakarta which located in Jl C Simanjuntak No 50 Yogyakarta. The population was students of IONS Culinary College who participate cooking course during April 2017. Sampling was using census sampling method due to the small population number of 31 people. The research data were collected by questionnaire. Instrument validation is performed by expert judgment. Data analysis used descriptive statistical analysis. The results of the research are: (1) Internal factors that influence the motivation to participate in cooking training in IONS Yogyakarta is 100%talent, intelligence 97%, student interest 94%, students aspiration 84%, student necessity 81%, student competence 74%, and physical strength 52%. (2) External factors that influence the motivation to participate cooking training in IONS Yogyakarta is 100% teacher, 97% administration staff and training schedule, 94% facility, 87% classmates, 84% media, 74% family, 68% training place, 29% neighbour/peers, and 10% weather.

Keywords: Motivation, Internal Factors, External Factors

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang terus berkembang. Perkembangan pangan menyebabkan perkembangan yang pesat pada

bidang usaha kuliner. Banyak bermunculan usaha kuliner baru yang dibuka oleh masyarakat awam. Masyarakat kemudian membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan memasak yang

didapat di lembaga kursus atau pelatihan (LKP). ION merupakan salah satu lembaga kursus yang mahal namun tetap diminati masyarakat dari berbagai kalangan. Motivasi masyarakat mengikuti pelatihan memasak di ION berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Menurut Hamzah (2013) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal (Hamzah, 2011:23). Menurut penelitian Ufi Luthfiah (2014), faktor yang mempengaruhi belajar antara lain cita-cita, aspirasi siswa, kemampuan siswa, dan kondisi siswa sebesar 40% maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa berada pada keterangan cukup. Menurut penelitian Arroqi’u Ainul Yaqin (2013) faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu minat dan teman.

Menurut Siagian (1994:175) pelatihan adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual yang dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan siswa. IONs merupakan salah satu LKP yang memiliki program pelatihan memasak di Yogyakarta. LKP atau Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Kemendiknas).

Permasalahan yang ada yaitu faktor siswa mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta belum diketahui, oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di LKP IONs Yogyakarta. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah motivasi siswa mengikuti pelatihan memasak di IONs. Di mana motivasi merupakan dorongan, kekuatan atau keadaan berupa aspek internal dan eksternal pada diri individu dalam mengikuti kegiatan pelatihan memasak di IONs. Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah yang mendorong para siswa untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik survei (*descriptive survey*) dan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan LKP IONs Yogyakarta yang beralamat di Jalan C Simanjuntak No 50, Terban, Yogyakarta. Penelitian dimulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Juli 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti pelatihan memasak di IONs Cullinary College Yogyakarta dalam program Senior Cooking Program dan Cooking Academy selama bulan April 2017. Dari data administrasi

Tabel 1. Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

IONs Culinary College terdapat 31 siswa yang menjalani pelatihan memasak pada bulan April 2017. Dalam penelitian ini penetapan ukuran sampel menggunakan metode sampel jenuh karena jumlah populasi yang ada sebanyak 31 orang. Metode pengambilan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015:156). Maka sampel dalam penelitian ini adalah 31.

Prosedur Penelitian

Prosedur pembuatan indikator instrumen penelitian didapat dari berbagai teori menurut beberapa ahli. Instrumen diuji dengan uji validitas dengan metode *expert judgement*. Instrumen kemudian diberikan kepada responden yaitu siswa yang mengikuti pelatihan memasak di IONs untuk diisi kemudian dikembalikan ke peneliti untuk dianalisis.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data nominal (angka). Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data non test. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner yang dibagikan kepada siswa pelatihan memasak di IONs Yogyakarta. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner semi terbuka yaitu kuesioner memiliki jawaban yang sudah disediakan. Dalam daftar pertanyaan dan pernyataan digunakan skala Guttman dengan data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” dan “Tidak”.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan langkah (1) Pengkodean data / *data coding* yaitu penyusunan data mentah dari kuesioner ke bentuk yang mudah dibaca komputer, (2) pemindahan data ke komputer / *data entering* yaitu memindahkan data ke komputer, (3) pembersihan data / *data cleaning* yaitu memastikan data yang diinput sudah sesuai dengan yang sebenarnya, (4) penyajian data / *data output* yaitu hasil pengolahan data, dan (5) penganalisaan data / *data analyzing* yaitu menginterpretasikan data atau menganalisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal (Hamzah, 2013 : 23). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal ini meliputi 2 aspek yaitu fisiologis dan psikologis.

Dari data hasil penelitian faktor yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs dijabarkan secara keseluruhan, berdasarkan jenis kelamin siswa, latar belakang pendidikan siswa, dan program yang diikuti siswa.

Tabel 2. Identitas Responden

	N = 31	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	26
	Perempuan	23	74
Latar Belakang Pendidikan	SMA	19	61
	D3	2	6
	S1	7	23
	S2	3	10
Program yang Diikuti	Culinary Academy	7	23
	Senior Fun Cooking	7	23
	Pastry	13	42
	Home Cooking	4	13

Dari Tabel 2 diketahui bahwa siswa perempuan yang mengikuti pelatihan memasak lebih banyak dari siswa laki-laki. Latar belakang pendidikan siswa beragam mulai dari SMA sampai S2 yang menandakan bahwa bidang kuliner memang diminati masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan. Program yang paling banyak diikuti adalah program pastry hal ini menandakan ketertarikan masyarakat dalam hal pastry meningkat.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Mengikuti Pelatihan Memasak di LKP IONs Yogyakarta

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal ini meliputi 2 aspek yaitu fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis meliputi keadaan/kekuatan fisik siswa sedangkan aspek psikologis meliputi bakat, intelegensi, minat, cita-cita, kebutuhan, dan kemampuan siswa.

a. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi secara Keseluruhan

Secara keseluruhan faktor internal yang paling mempengaruhi motivasi yaitu bakat dan faktor yang paling kurang mempengaruhi adalah keadaan/kekuatan fisik.

Tabel 3. Tabel Frekuensi Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi secara Keseluruhan (N=31)

No	Indikator Motivasi Internal	F	%
1	Bakat	31	100
2	Intelegensi	30	97
3	Minat	29	94
4	Cita-cita/ Aspirasi Siswa	26	84
5	Kebutuhan	25	81
6	Kemampuan	23	74
7	Keadaan Fisik, Kekuatan Fisik	16	52

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa faktor internal yang paling dominan yaitu bakat di mana 100% siswa memiliki motivasi mengikuti pelatihan karena bakat. Bakat adalah kemampuan bawaan seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Seluruh siswa menyatakan bahwa mereka ingin mengasah bakat memasak mereka maka mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

94% siswa menyatakan bahwa mereka suka atau berminat memasak sehingga mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta. Hal ini sesuai pendapat Hamzah (2011 : 24) yang menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka siswa harus benar-benar berminat tinggi pada pelajaran tersebut.

84% siswa menyatakan bahwa mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs karena bercita-cita ingin menjadi chef professional dan ingin membuka usaha kuliner sendiri. Hal ini seperti pendapat Hamzah (2011 : 23) yang menyatakan siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai).

81% siswa menyatakan bahwa memasak merupakan kebutuhan bagi mereka sehingga mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta. Manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total (Winardi,1992). Kebutuhan akan memasak terlihat dari keseriusan para siswa dalam mengikuti pelatihan memasak sebanyak minimal 2 kali dalam seminggu.

74% siswa menyatakan bahwa kemampuan dasar yang telah dimiliki mempengaruhi motivasi dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs. Pengetahuan dasar merupakan pengetahuan yang telah diperoleh anak pada sekolah sebelumnya. Mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki dan memperdalam pengetahuan yang telah didapatkan dalam bidang kuliner.

52% siswa menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh keadaan/kekuatan fisik siswa. Hal ini berarti kondisi/keadaan fisik siswa kurang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Hamzah (2011) yang menyatakan bahwa kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Perbedaan faktor internal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan jenis kelamin siswa terlihat pada indikator keadaan/kekuatan fisik siswa.

Tabel 4. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin

No	Indikator Motivasi Internal	% Laki-laki	% Perempuan
1	Bakat	100	100
2	Intelegensi	100	95
3	Minat	100	91
4	Kemampuan	100	75
5	Cita-cita/aspirasi siswa	83	80
6	Kebutuhan	83	75
7	Keadaan fisik, kekuatan fisik	78	39

Dari Tabel 4 diketahui bahwa keadaan/kekuatan fisik mempengaruhi motivasi siswa laki-laki sebanyak 78% dan siswa perempuan hanya 39%. Seperti pendapat Baron & Byrne (2008) yang mengatakan bahwa gender secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi belajar.

c. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang siswa yang mengikuti pelatihan memasak di IONs dibedakan menjadi SMA/K, D3, S1, dan S2.

Tabel 5. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Indikator Motivasi Internal	SMA	D3	S1	S2
1	Bakat	100	100	100	100
2	Intelegensi	95	100	100	83
3	Minat	95	75	100	83
4	Cita-cita/ Aspirasi Siswa	82	100	86	67
5	Kemampuan	74	75	79	87
6	Kebutuhan	82	50	86	83
7	Keadaan Fisik, Kekuatan Fisik	50	25	57	50

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa berdasarkan latar belakang pendidikan siswa, indikator keadaan/kekuatan fisik tidak begitu mempengaruhi motivasi siswa. Hal ini terlihat dari persentase keadaan fisik oleh siswa berlatar belakang SMA, D3, S1, dan S2.

d. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Berdasarkan Program yang Diikuti

Program-program yang diikuti siswa selama bulan April 2017 antara lain IONs Culinary Academy (ICA), Senior Fun Cooking, Pastry, dan Home Cooking.

Tabel 6. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Program yang Diikuti

No	Indikator Motivasi Internal	ICA	Senior Fun Cooking	Pastry	Home Cooking
1	Bakat	100	100	100	100
2	Intelegensi	100	93	92	100
3	Minat	79	100	96	100
4	Cita-cita/aspirasi siswa	86	71	85	88
5	Kebutuhan	50	93	85	100
6	Kemampuan	100	57	69	75
7	Keadaan/kekuatan fisik	36	64	46	63

Perbedaan faktor internal yang mempengaruhi motivasi berdasarkan program yang diikuti siswa terlihat pada indikator kebutuhan yaitu sebagian besar siswa yang mengikuti program Senior Fun Cooking, Pasrty, dan Home Cooking menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan sedangkan hanya 50% siswa yang mengikuti program ICA yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan. Hal ini berarti indikator kebutuhan kurang mempengaruhi motivasi siswa yang mengikuti program ICA. Selain kebutuhan, indikator yang kurang mempengaruhi motivasi berdasarkan program yang diikuti yaitu keadaan/kekuatan fisik siswa. Hal ini terlihat dari hasil persentase indikator keadaan/kekuatan fisik yang kecil.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Mengikuti Pelatihan Memasak di LKP IONs Yogyakarta

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal juga terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Yang termasuk lingkungan sosial antara lain keluarga, guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, masyarakat, dan tetangga serta teman sepermainan sedangkan faktor nonsosial meliputi cuaca, waktu, tempat, dan fasilitas.

a. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi secara Keseluruhan

Secara keseluruhan faktor eksternal yang paling mempengaruhi motivasi siswa yaitu guru sedangkan faktor yang kurang mempengaruhi yaitu masyarakat/tetangga/teman sebaya.

Tabel 7. Tabel Frekuensi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi secara Keseluruhan

No	Indikator Motivasi Eksternal	F	%
1	Guru	31	100
2	Staff Administrasi	30	97
3	Waktu pelatihan	30	97
4	Fasilitas	29	94
5	Teman Sekelas	27	87
6	Media Pembelajaran	26	84
7	Keluarga	23	74
8	Tempat	21	68
9	Masyarakat/Tetangga/Teman Sebaya	9	29
10	Udara/Cuaca	3	10

100% siswa menyatakan bahwa mereka mengikuti pelatihan memasak di IONs karena ION memiliki trainer/chef yang berpengalaman dan ramah dalam memberikan materi selama pelatihan dan memiliki metode pembelajaran yang berbeda satu dengan yang lain Menurut Hamzah (2011: 29) keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan media mempunyai peranan besar dalam proses motivasi belajar siswa. Perlakuan yang diberikan trainer kepada siswa juga bergantung pada bagaimana daya serap siswa

dalam belajar. 84% siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang ada di IONs Culinary College mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs.

97% siswa menyatakan bahwa staff administrasi yang ada di IONs selalu membantu para siswa dalam mengurus keperluan administrasi. Staff administrasi yang ada juga selalu melayani dengan ramah kepada seluruh siswa dan tamu yang datang ke IONs.

87% siswa menyatakan bahwa mereka merasa nyaman mengikuti pelatihan memasak di IONs bersama teman-teman sekelas. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Arroqu'i Ainul Yaqin (2013) yang menyatakan bahwa teman banyak memberikan pengaruhnya terhadap motivasi mahasiswa dalam pemilihan konsentrasi. Namun terdapat perbedaan di mana di IONs para siswa bekerja sendiri-sendiri, dengan menu yang berbeda tiap siswanya sedangkan pada penelitian Arroqu'i Ainul Yaqin (2013) teman sangat mempengaruhi motivasi karena mahasiswa akan belajar pada bersama dengan materi yang sama sehingga interaksi yang terjadi antarmahasiswa lebih banyak dibandingkan dengan interaksi antarsiswa di IONs Culinary College.

74% siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan dukungan maupun motivasi dari keluarga untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh seorang anak. Dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam pendidikan maupun pembelajaran yang dijalani. Selain keluarga, masyarakat maupun teman sebaya juga dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs. Terdapat 9 siswa

Faktor Internal dan (Mentari Angeline Tri Setiana) 7
menyatakan bahwa mereka tertarik mengikuti pelatihan memasak di IONs karena tetangga atau temannya ada yang juga mengikuti pelatihan memasak di IONs. Siswa yang motivasinya dipengaruhi oleh masyarakat atau teman sebaya tidak mencapai setengahnya (29%) menandakan bahwa masyarakat maupun teman sebaya tidak begitu mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

Selain lingkungan sosial, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan non sosial yang terdiri dari waktu, fasilitas, udara/cuaca, media pembelajaran, dan tempat. Terdapat 30 siswa menyatakan bahwa mereka terdorong untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs karena IONs menyediakan pilihan waktu yang fleksibel.

Siswa yang menyatakan bahwa mereka termotivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs karena fasilitas yang disediakan sebanyak 94%. IONs Culinary College dilengkapi dengan fasilitas (sarana dan prasarana sesuai standar industri) yang sangat mencukupi kebutuhan siswa dalam pelatihan memasak. Semua bahan masakan, bumbu, peralatan memasak, sampai kemasan untuk membawa pulang hasil masakan disediakan oleh IONs bagi siswa-siswanya.

68% siswa menyatakan bahwa suasana belajar di IONs tidak terlalu ramai atau bising sehingga siswa dapat mengikuti pelatihan memasak dengan kondusif. IONs Yogyakarta yang terletak di Jalan C Simanjuntak memiliki gedung yang tertutup (*indoor*). Sehingga walaupun gedung berada di pinggir jalan besar keramaian jalan tidak akan mengganggu siswa dalam mengikuti pelatihan memasak. 10% siswa menyatakan bahwa cuaca yang panas maupun hujan tidak mempengaruhi

semangat mereka mereka untuk mengikuti pelatihan memasak di IONs. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa-siswa IONs yang tetap datang untuk mengikuti pelatihan memasak walaupun udara sedang panas maupun hujan.

b. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin siswa diketahui bahwa faktor eksternal mempengaruhi motivasi siswa laki-laki dan perempuan sama besar.

Tabel 8. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Jenis Kelamin

No	Indikator Motivasi Eksternal	% Laki-laki	% Perempuan
1	Guru	100	98
2	Waktu pelatihan	100	95
3	Staff administrasi	94	100
4	Fasilitas	96	91
5	Teman sekelas	83	86
6	Media pembelajaran	83	84
7	Keluarga	78	73
8	Tempat	61	68
9	Masyarakat/tetangga/teman sebaya	11	32
10	Udara/Cuaca	0	32

Dari Tabel 8 diketahui bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa perempuan dan laki-laki sama.

c. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan latar belakang pendidikan siswa diketahui bahwa indikator udara/cuaca mempengaruhi motivasi siswa dengan latar belakang pendidikan SMA, S1, S2 dan kurang mempengaruhi motivasi siswa yang berlatar belakang pendidikan D3.

Tabel 9. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Indikator Motivasi Eksternal	SMA/K	D3	S1	S2
1	Staff administrasi	97	100	100	100
2	Waktu pelatihan	95	100	100	100
3	Guru	100	75	100	100
4	Fasilitas	91	100	95	89
5	Media pembelajaran	84	100	86	87
6	Teman sekelas	95	100	79	33
7	Keluarga	71	75	86	50
8	Tempat	58	50	86	83
9	Masyarakat/tetangga/teman sebaya	13	0	43	100
10	Udara/Cuaca	13	25	6	0

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa siswa yang berlatar belakang pendidikan D3 menyatakan bahwa motivasi tidak dipengaruhi oleh masyarakat/tetangga/teman sebaya sedangkan seluruh siswa yang berlatar belakang pendidikan S2 menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh masyarakat/tetangga/teman sebaya.

d. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Berdasarkan Program yang Diikuti

Dari Tabel 10 diketahui bahwa motivasi siswa yang mengikuti program IONs Culinary Academy (ICA) tidak dipengaruhi oleh tempat sedangkan siswa yang mengikuti program Senior Fun Cooking, Pastry, dan Home Cooking menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh tempat.

Tabel 10. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi berdasarkan Program yang Diikuti

No	Indikator Motivasi Eksternal	ICA	Senior Fun Cooking	Pastry	Home Cooking
1	Guru	93	100	100	100
2	Staff administrasi	100	100	100	88
3	Waktu pelatihan	93	93	100	100
4	Fasilitas	90	100	87	100
5	Teman sekelas	100	100	77	63
6	Media pembelajaran	93	79	85	75
7	Keluarga	64	86	65	88
8	Tempat	36	71	73	88
9	Masyarakat/tetangga/teman sebaya	7	14	46	25
10	Udara/Cuaca	29	7	8	0

Siswa yang mengikuti program ICA menyatakan bahwa motivasi tidak begitu dipengaruhi oleh tempat, masyarakat/tetangga/teman sebaya, dan udara/cuaca. Hal ini dikarenakan program ICA memang program pendidikan yang khusus mempersiapkan siswanya menjadi seorang profesional di bidang kuliner oleh sebab itu siswa yang mengikuti pelatihan memasak memang benar-benar berminat untuk mengikuti pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta yaitu bakat (100%), intelegensi (97%), minat siswa (94%), cita-cita/aspirasi siswa (84%), kebutuhan siswa (81%), kemampuan dasar (74%), dan keadaan atau kekuatan fisik siswa (52%).
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta yaitu guru (100%), staff administrasi dan waktu pelatihan memasak (97%), fasilitas (94%), teman sekelas (87%), media pembelajaran (84%), keluarga (74%), tempat pelatihan (68%), masyarakat/tetangga/teman sebaya (29%), dan udara/cuaca (10%).

Saran

1. Faktor yang paling mempengaruhi motivasi siswa yaitu bakat dan guru/staff pengajar di IONs Culinary College maka kualitas guru/trainer yang ada harus dipertahankan

Faktor Internal dan (Mentari Angeline Tri Setiana) 9
dan ditingkatkan dengan cara terus meng-
upgrade kompetensi guru/trainer karena
guru/trainer merupakan faktor yang paling
mempengaruhi motivasi.

2. Kepada guru/trainer yang bergerak di bidang boga hendaknya selalu memperhatikan penampilan seperti menggunakan seragam praktek yang lengkap saat mengajar dan memiliki kemampuan/skill memasak yang baik.
3. Faktor yang kurang mempengaruhi motivasi yaitu tetangga/masyarakat/teman sebaya maka perlu ditingkatkan promosi ke masyarakat supaya lebih banyak lagi masyarakat yang tertarik mengikuti pelatihan memasak di IONs Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arroqi'u, Ainul Yaqin. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Konsentrasi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. *Skripsi*. Jember. Universitas Jember.
- Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siagian, Sondang, P. (1994). *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Ufi, Luthfiah. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SDIT Insan Mulia Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah.
- Winardi. (1992). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti